PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO HARGA/PENDAPATAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

THE INFLUENCES OF EARNING PER SHARE AND PRICE EARNING RATIO TO STOCK PRICE
(Case Study In The Company Incorporated in the Jakarta Islamic Index at the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012)

Disusun Oleh:
AJI UMAR HADI
21110067

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The problem of this study is the decline in stock prices line with the decrease in earning per share. This study aims to determine the development of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and stock price, as well as to determine whether the Earning Per Share and Price Earnings Ratio significant effect on stock prices either partially or simultaneously.

The method used in the selection of the sample is purposive sampling, with descriptive research methods and verification. The test statistics which are used in this study is a multiple linear regression and hypothesis testing with the help of IBM SPSS v.20 program. The population used in this study is a company incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) in IDX. The sample used is the annual financial statements of 10 companies JII 2010-2012.

The results showed that the Earning Per Share (EPS) and Price Earnings Ratio (PER) and a significant positive effect on stock prices of partial or simultaneously both the Company incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) in Indonesia Stock Exchange.

Key words : Earning Per Share, Price Earning Ratio and Stock Price.

I. Pendahuluan

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki intuk konsumsi saat ini dan di masa datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah dan aset real lainnyaatau pada aset finansial seperti: deposito, saham, obligasi dan surat berharga lainnya. (Tandelilin, 2010:1)

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu: *earning per share* perusahaan (EPS) dan *price earning ratio* perusahaan (P/E). ada 3 alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intristik suatu saham, analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai intristik saham perusahaan. Dalam kaitan tersebut, nilai intristik suatu saham bisa dihitung dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Selanjutnya, nilai intristik saham yang telah dihitumh tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. (Tandelilin, 2010:364)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah dan dipilih 30 perusahaan yang memenuhi syarat dan ketentuan untuk dijadikan *index* yang diperbarui setiap 6 bulan. Penulis memilih studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012, dan menjadikan laporan keuangan tahunan periode 2010-2012 sebagai populasi dalam penelitian.

Fenomena khusus yang terjadi pada PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) dan PT Timah (Persero) Tbk. (TINS) pada tahun 2012, yaitu disaat harga saham (INCO) dan (TINS) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan *price earning ratio* yang dihasilkan (INCO) dan (TINS) mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Di indikasikan penurunan harga saham (INCO) dan (TINS) karena terjadinya penurunan *earning per share* yang dihasilkan perusahaan tersebut. Adapun teori yang menjelaskan hubungan antara *price earning ratio* dengan harga saham yaitu "Rasio PER banyak digunakan oleh para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu emiten sebagaimana yang diharapkan investor, dengan demikian PER juga merupakan harapan dari investor" (Freddy Rangkuti, 2006:157)

Selain itu masih ditahun yang sama harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) mengalami penurunan, namun jika di lihat dari nilai *earning per share* yang dihasilkan perusahaan (AALI) dan (ANTM) yang mengalami kenaikan, di indikasikan penurunan harga saham terjadi karena *price earning ratio* (AALI) dan (ANTM) mengalami penurunan. Adapun teori yang menjelaskan hubungan antara *earning per share* dengan harga saham adalah "Dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya." (Widoatmodjo, 2008:102).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* dan Harga Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012? Serta apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham baik secara parsial atau simultan pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012?

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Earning Per Share*, *Price Earning Raio* dan Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Dan apakah *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham baik secara parsial atau simultan pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk masukan bagi perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan dari segi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio.* Dan dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham, memperkuat atau membuktikan teori keterkaitan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa sebagai sumber informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi penulis lain yang akan meneliti permasalahan yang sama dengan penulis.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Kajian Pustaka

1) *Earning Per Share*

Earning per Share adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilaan usaha yang dilakukannya. (Kasmir, 2010:116)

Menurut Weston dan Brigham (2001:23-25) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait, faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, (2009:67) *Earning per share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{J}_{sb}}$$

Keterangan : EPS = *Earning per Share*
EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak
J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

2) *Price Earning Ratio*

Price earning ratio (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. (Eduardus Tandelin, 2010:320)

Eduardus Tandelilin (2010:321) Variabel-variabel yang mempengaruhi *price earning ratio* atau disebut juga faktor-faktor *multiplier earning* adalah sebagai berikut :

1. Rasio pembayaran deviden (Devidend Payout Ratio/DPR)
2. Tingkat return yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan.
3. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2009:78), *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan : PER = *Price Earning Ratio*
MPS = *Market Price pershare* (harga pasar perlembar saham)
EPS = *Earning pershare* (laba perlembar saham)

3) Harga Saham

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. (Hidayat, 2010:103). Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Jogiyanto, 2011:143)

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

b. Kerangka Pemikiran

1) Keterkaitan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berkaitan dengan hubungan antara *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:33-34) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, yaitu "Terdapat korelasi yang tinggi antara e*arning per share*, arus kas dan harga saham". Dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. (Widoatmodjo, 2008:102)

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Md. Reaz Uddin, et.al (2013), yaitu EPS *and* NAV *are the stronger determinants of stock price and in all the years and show statistically significant positive relationships with share price*. Serta sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Winston Tarore dan Winston Pontoh (2010), Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), dan Putu Ryan Damayanti, dkk (2014) *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

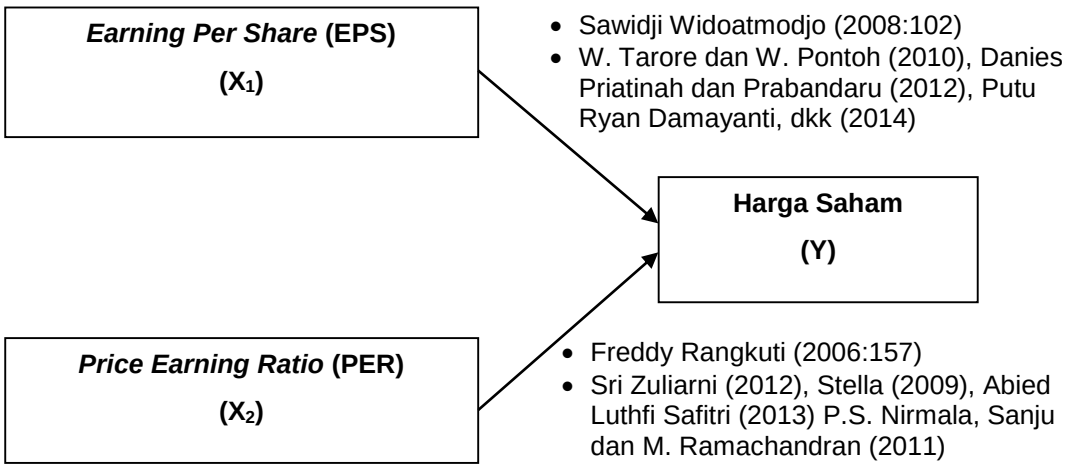
2) Keterkaitan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berkaitan dengan hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dikemukakan oleh Prastowo (2002:96) yang menyatakan bahwa: "Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang". Rasio PER banyak digunakan oleh para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu emiten sebagaimana yang diharapkan investor, dengan demikian PER juga merupakan harapan dari investor. (Freddy Rangkuti (2006:157)

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan P.S Nirmala, P.S Sanju dan M.Ramachandran (2011) yaitu, *"The results indicate that the variables dividend,*

price-earnings ratio and leverage are significant determinants of share prices for all the sectors under consideration.". Dan menurut Sri Zuliani (2012) PER mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham dan PER secara nyata dapat mempengaruhi harga saham

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan menggambarkan paradigma penelitian antara variabel bebas *Earning per Share* (Variabel X_1) dan *Price Earning Ratio* (Variabel X_2) terhadap variabel terkait Harga Saham (Variabel Y) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

c. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil dugaan atau hipotesis sementara, yaitu sebagai berikut :

H_1 : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H_2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan harga saham.
H_3 : *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) objek penelitian adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) (X_1) dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_2) sebagai variabel bebas atau Independen dan Harga Saham sebagai variabel terkait atau Dependen (Y) pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif agar dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran dari fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta*

Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012, dan menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan desain penelitian sebagai berikut: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:30) adalah sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Menetapkan rumusan masalah.
2. Menetapkan tujuan penelitian.
3. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
4. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
5. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data.
6. Melakukan analisis data.
7. Melakukan pelaporan hasil penelitian."

3.2.2 Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah "Harga Saham", Indikator yang digunakan adalah harga saham perusahaan pada saat *closing price per day* saat laporan keuangan diterbitkan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio.

2) Variabel Independen

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{earning\ after\ taxes}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Irham Fahmi, (2009:67)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham).

$$PER = \frac{Market\ Price\ Pershare}{Earning\ Pershare}$$

Sumber: Irham Fahmi, (2009:78)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai "Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham" yaitu dengan menggunakan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan keuangan Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1 Juni 2012 s/d 30 November 2012 sebanyak 30 perusahaan, sehingga jumlah populasi atau N = (30 x 3) = 90. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca tahunan yang terdiri dari 10 Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012. Yaitu dengan cara dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan

data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narimawati, 2010:41). Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode:

1) Analisis Kuantitatif

2) Analisis Statistik

a) Uji Normalitas Data Residuals

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut: "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2003: 406). sebagai berikut: "Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

d) Uji Autokolerasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut: "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

2. Analisis Korelasi

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *Earning Per Share* terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis korelasi *pearson*.

3. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio tidak* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *Earning Per Share (EPS*) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *Earning Per Share (*EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

IV. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Deskriptif

1. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2010-2012

rata-rata *Earning per Share* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami kenaikan. Rata-rata *Earning per Share* terbesar terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu sebesar 1446,29. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya AALI menghasilkan laba bersih yang besar dengan jumlah saham beredar terkecil, sehingga dapat menghasilkan *earning per share* yang relatif besar. Sedangkan rata-rata *Earning per Share* terkecil terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) yaitu sebesar 36,99, hal ini dikarenakan jumlah saham beredar KLBF sangat besar, sedangkan laba bersihnya relatif kecil.

2. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2010-2012

rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kondisi yang berfluktuasi. Rata-rata *Price Earning Ratio* terbesar terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yaitu sebesar 34,83 kali. Hal ini dikarenakan harga saham UNVR dari setiap tahunnya cukup mahal, sedangkan *earning per share* yang dihasilkan relatif rendah, sehingga menghasilkan *price earning ratio* yang tinggi. Sedangkan rata-rata *Price Earning Ratio* terkecil terjadi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) sebesar 8,65, hal ini dikarenakan harga saham ANTM relatif murah dengan *earning per share* yang relatif tinggi.

3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2010-2012

rata-rata harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kondisi yang meningkat. Rata-rata harga saham terbesar terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu sebesar Rp 21.083,33. Hal ini dikarenakan harga saham yang dihasilkan dari setiap tahunnya oleh AALI merupakan angka terbesar dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada data diatas kecuali pada tahun 2013 harga saham AALI mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 3.500. Sedangkan rata-rata harga saham terkecil terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), yaitu sebesar 858,33.

3.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan IBM SPSS v20 dapat dilihat nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,708. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,708 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal dan layak untuk dilakukan uji regresi statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel:

1. Nilai Tolerance *Earning Per Share*, 0,974 > 0,10
2. Nilai Tolerance *Price Earning Ratio*, 0,974 > 0,10

Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel:

1. VIF variabel *Earning Per Share*, 1,027 < 10
2. VIF variabel *Price Earning Ratio*, 1,027 < 10

Dari output di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio.*

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Sig. (2-tailed) *Earning Per Share* 0,872 > 0,05

2. Nilai Sig. (2-tailed) *Price Earning Ratio* 0,208 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga data dapat digunakan untuk dilakukan uji selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Adapun nilai tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=30, serta k=2 (k adalah jumlah variabel independen) adalah sebagai berikut:

d_L = 1,2837, 4-d_L = 1,1426, d_U = 1,5666 dan 4-d_U = 1,7386

Dari output diatas diketahui nilai D-W hitung sebesar 1,420, yaitu diantara 1,2837 dan 1,5666 atau d_L =1,2837 < D-W=1,420 4-d_U=1,7386. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tidak ada kesimpulan untuk autokorelasi.

Karena hasil uji Durbin-Watson tidak ada kesimpulan maka akan dilanjutkan dengan Uji *Runs Test* dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. dari hasil uji *runs test* diketahui nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,577, karena nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan pada data tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil perhitungan secara komputerisasi dengan menggunakan *software* IBM SPSS v20 menghasilkan nilai koefisien-koefisien regresi yang sama yaitu, α=-6786,292 β_1=16,482 dan β_2=395,249, sehingga diperoleh persamaan:

$$\textbf{Harga Saham}_t = -6786{,}292 + 16{,}482 * \textbf{EPS}_t + 395{,}249 * \textbf{PER}_t$$

Yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien pada variabel bebas menggambarkan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebasnya berubah sebesar satu persen dengan syarat variabel bebas lainnya konstan *(ceteris paribus)*. Untuk persamaan di atas, apabila setiap peningkatan nilai *Earning Per Share* sebesar satu persen maka Harga Saham akan meningkat sebesar 16,482. Dan setiap peningkatan nilai *Price Earning Ratio* sebesar satu persen maka Harga Saham akan meningkat sebesar 395,249.
b. Nilai konstanta α dapat diartikan bahwa jika Harga Saham tidak dipengaruhi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*, maka Harga Saham adalah sebesar -6786,292. Dari hasil tersebut dapat menunjukan adanya pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel *independent* (X_1 dan X_2) terhadap Harga Saham sebagai variabel *dependent* (Y).

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara Parsial

a. Analisis Korelasi

Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham ketika *Price Earning Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,951 dengan arah positif, artinya *Earning Per Share* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham ketika *Price Earning Ratio* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham akan meningkat juga.

b. Koefisien Determinasi

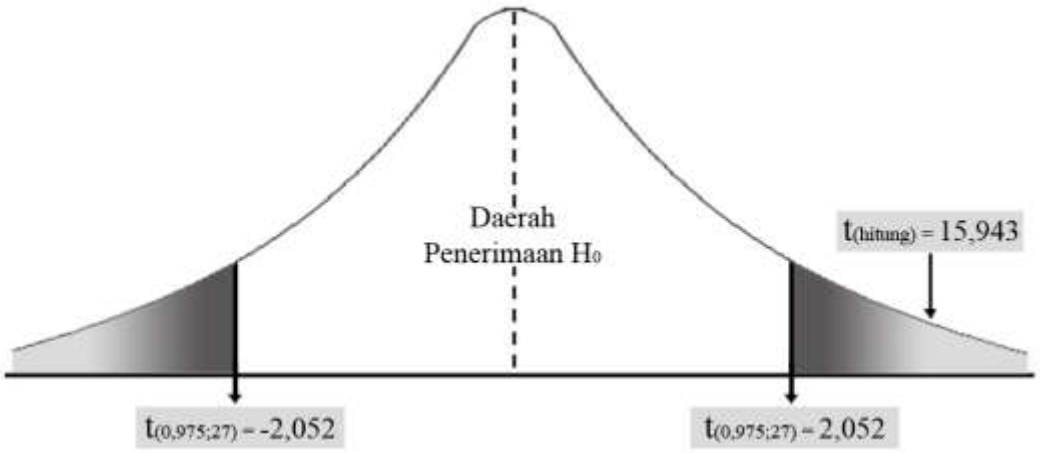
Kontribusi *Earning Per Share* dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebesar 80,9% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor selain *earning per share. Earning per share* dapat berkontribusi sebesar 80,9% dalam mempengaruhi harga saham karena diindikasikan investor lebih mengutamakan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar di bandingkan dengan faktor-faktor lain dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Secara logis tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga sangat wajar apabila informasi *earning per share* memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Semakin tingginya permintaan atas suatu saham perusahaan maka akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut semakin mahal.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji Statistik T perhitungan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan IBM SPSS v20 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Earning Per Share* sebesar 15,982

atau 15,943. Sedangkan nilai t_{tabel} (2-tailed) sebesar 2,052. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (15,943) > t_{tabel} (2,052) dan nilai t-sign 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

d. Penarikan Kesimpulan



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Hasil Pengujian Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham yaitu sebesar 15,943 yaitu berada pada daerah penolakan H_0, hal tersebut berarti bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham dapat digeneralisasikan atau diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

Adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai informasi laba yang dimiliki perusahaan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi mereka. Apabila informasi yang diberikan menunjukan laba perusahaan yang tinggi maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut, semakin meningkatnya permintaan atas saham perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan naik.

Besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* sebesar 80,9% dengan arah yang positif. Artinya sebesar 80,9% *Earning Per* Share dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 19,1% merupakan pengaruh faktor-faktor lain seperti informasi industri, ekonomi, politik, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Ryan Damayanti, dkk (2014), Abied Luthfi Safitri (2013), Danies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Winston Traore dan Winston Pontoh (2010), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham secara Parsial

a. Analisis Korelasi

Hubungan antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham ketika *Earning Per Share* tidak berubah adalah sebesar 0,797 dengan arah positif, artinya *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham ketika *Earning Per Share* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Price Earning Ratio* meningkat maka harga saham akan meningkat juga.

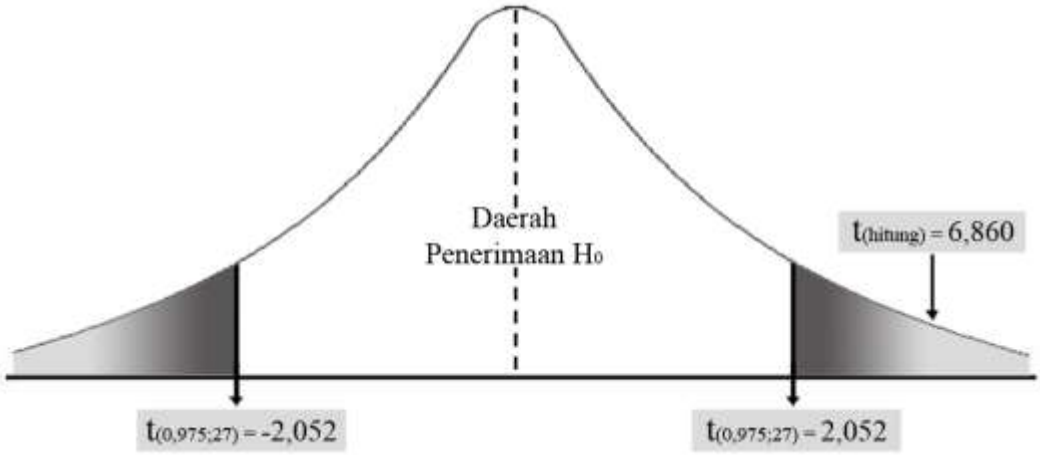
b. Koefisien Determinasi

Kontribusi *Price Earning Ratio* dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebesar 10,1% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor selain *price earning ratio. Price earning ratio* dapat berkontribusi sebesar 10,1% dalam mempengaruhi harga saham karena diindikasikan investor lebih mengutamakan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar di bandingkan dengan melihat kinerja perusahaan melalui informasi *price earning ratio* dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Secara logis tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga sangat wajar apabila informasi *price earning ratio* memiliki pengaruh lebih rendah di bandingkan dengan informasi *earning per share* dalam mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Semakin tingginya permintaan atas suatu saham maka akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut semakin mahal.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji Statistik T perhitungan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan IBM SPSS v20 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Price Earning Ratio* sebesar 6,860. Sedangkan nilai t_{tabel} (2-tailed) sebesar 2,052. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (6,860) > t_{tabel} (2,052) dan nilai t-sign 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

d. Penarikan Kesimpulan



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Hasil Pengujian Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham yaitu sebesar 6,860, yaitu berada pada daerah penolakan H_0, hal tersebut berarti bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham dapat digeneralisasikan atau diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan

Adanya pengaruh yang signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai informasi *price earning ratio* digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi mereka. Apabila informasi yang diberikan menunjukan *price earning ratio* yang tinggi maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut, semakin meningkatnya permintaan atas saham perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan naik.

Besar pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* yaitu sebesar 9,1% dengan arah yang positif. Artinya sebesar 9,1% *price earning ratio* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan *Jakarta*

Islamic Index di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 90,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain seperti informasi industri, ekonomi, politik, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stella (2009), Sri Zuliarni (2012), P.S. Nirmala, P.S. Sanju dan M. Ramachandran (2011), yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham secara Simultan

a. Analisis Korelasi

Hubungan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham bersifat positif yang berarti hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham searah, maksudnya jika *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan ikut mengalami kenaikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (*Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (r) sebesar 0,954 yang berada diantara 0,80 hingga 1,000 yang tergolong dalan kriteria korelasi sangat kuat.

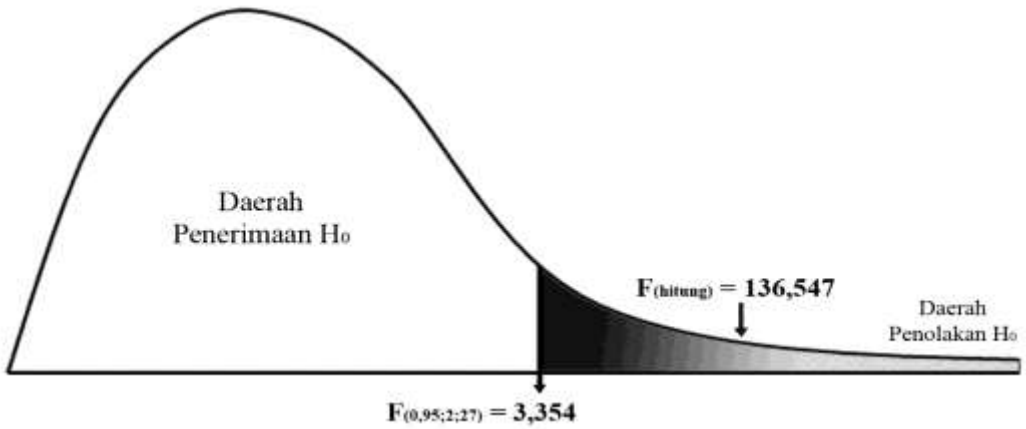
b. Koefisien Determinasi

Kontribusi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dalam mempengaruhi perubahan harga saham secara bersama-sama sebesar 91,0%. Sedangkan sisanya 9,0% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang peneliti gunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena diidentifikasikan informasi *earning per share* dan *price earning ratio* merupakan faktor yang sangat diperhitungan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sehingga apabila semakin banyak investor tertarik dengan informasi yang diberikan perusahaan, hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan pun akan menjadi mahal.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai F_{hitung} *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebesar 136,547 dengan nilai probabilitas 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} (2-tailed) sebesar 3,354. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai F_{hitung} (136,547) > F_{tabel} (3,354) dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau secara simultan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Penarikan Kesimpulan



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas, bahwa dapat dilihat nilai F_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 20,016, yaitu berada pada

daerah penolakan H_0, hal tersebut berarti bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham dapat digeneralisasikan atau diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan

Adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai informasi *earning per share* dan *price earning ratio* yang dimiliki perusahaan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi mereka. Apabila informasi *earning per share* dan *price earning ratio* menunjukan jumlah yang tinggi, maka diindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan yang selanjutnya dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, sehingga investor mengetahui berapa jumlah keuntungan yang dimiliki untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki dalam perusahaan, selain itu dengan melihat juga jumlah *price earning ratio* yang tinggi investor dapat mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dihargai oleh pasar, maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut, karena semakin meningkatnya permintaan atas saham perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan naik.

Besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar 90,1% dengan arah yang positif. Artinya sebesar 90,1% variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dapat menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan sisanya sebesar 9,9% merupakan pengaruh faktor lain selain *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* seperti faktor-faktor lain seperti informasi industri, ekonomi, politik, dan lain-lain.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012, maka dapat disimpulkanan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)*, Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham
   a. Secara keseluruhan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* dari setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang disebabkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan cenderung mengalami peningkatan.
   b. Secara keseluruhan *Price Earning Ratio* (PER) yang di hasilkan selama periode penelitian berfluktuatif, hal ini terjadi karena pada tahun 2011 rata-rata *price earning ratio* yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun, hal tersebut terjadi karena harga pasar saham penutupan periode tahun 2011 cenderung mengalami penurunan, sedangkan *earning per share* yang di hasilkan cenderung mengalami kenaikan.
   c. Secara keseluruhan rata-rata harga saham pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) terus mengalami peningkatan dari setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan *demand* investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih besar dibandingkan dengan *supply* saham tersebut.
2. Analisis Hasil Penelitian Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan:
   a. Secara parisal *Earning Per Share* memberikan pengaruh yang signifikan dan bersifat positif serta memiliki kontribusi yang dominan terhadap harga saham, hal ini menunjukan apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan harga saham ikut meningkat.
   b. Secara parsial *Price Earning Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan dan bersifat positif serta memiliki kontribusi yang dominan terhadap harga saham apabila faktor-faktor lain dianggap konstan, hal ini menunjukan apabila *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

c. Secara simultan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan dan bersifat positif serta memiliki kontribusi yang dominan terhadap harga saham, dengan kontribusi *earning per share* yang lebih dominan dibanding *price earning ratio.*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pernelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, agar dapat menghasilakan informasi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang menarik bagi investor diharapkan perusahaan memiliki strategi yang handal untuk mengatur laba yang dihasilkan. Karena berdasarkan hasil penelitian ini kedua informasi tesebut menjadi acuan bagi investor dan calon investor dalam memilih saham perusahaan untuk berinvestasi. Hal ini terjadi karena investor cenderung menilai kinerja perusahaan berdasarkan faktor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan faktor lain. Dan sebelum laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan dipublikasikan diharapkan perusahaan lebih terbuka dalam menyampaikan indikator-indikator yang menjadi perhitungan untuk menghasilkan *earning per share* dan *price earning ratio*.
2. Bagi para investor sebelum melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan *earning per share* dan *price earning ratio* yang dihasilkan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena berdasarkan hasil penelitian ini *earning per share* dan *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Daftar Pustaka

Agus Sartono. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arief Maulana. 2012. *Cara Instan Menyusun Skripsi.* Jakarta: New Agogos

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Artur J.Keown, John D.Martin, J. William Petty, David F.Scott. (2008). *Prinsip Dan Penerapan Manajemen Keuangan* : Penerjemaah charlie sariputra. Indeks. Jakarta

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Brigham, Eugene. F. dan J. F. Housten. 2006. *Fundamental of Financial Statement* : *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Bose, D. Chandra. 2010. *Fundamentals Of Financial Management. Second Edition.* New Dehli: PHI

Damodar Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar (6th ed)*. Jakarta: Erlangga

Dwi Prastowo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Freddy Pieloor CFP. 2010. *Investasi Cerdas Menuju Kejayaaan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Freddy Rangkuti. 2006. *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus.* Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi : Reksadana, Saham, Stock Option, Valas Emas.* Cetakan Pertama. Jakarta: Media Kita.

Higgins, C. Robbert. 2009. *Analysis for Financial Management*. New York : McGraw-Hill

Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta : Rajawali.

Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta CV.

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta CV.

Iswi Hariyani dan Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visimedia.

Jogiyanto Hartono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana.Jakarta

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Masyhuri dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif* . Bandung: PT Refika Aditama.

Moh, Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. *Corporate Finance Fudamentals* : Pengantar Keuangan Perusahaan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. Jakarta: Salemba empat

Sawidji Widoatmodjo. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sawidji Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori konsep dan aplikasi. CetakanKetujuh*. Yogyakarta. Eksonia

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis

Weston, J. F dan E. F. Brigham. 2001. *Fundamental of Finincial Statement : Dasar – Dasar Manajemen Keuangan.* Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta. Erlangga.

Woods, Ciara. 2007. *Everything You Need to Know at Work :* Sukses Di Kantor. Terjemahan Sigit Purwanto. Jakarta: Erlangga

.

Daftar Jurnal dan Karya Ilmiah:

Abied Luthfi Safitri. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Management Analysis Journal 2 (2) (2013)

Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma. Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividen per Share* (DPS) terhadap perusaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Nominal/Volume I Nomor I/Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Md, Reaz Uddin, S M Zahidur, Md. Rajib Hossain. *Determinants of Stock Prices in Financial Sector Companies in Bangladesh- A Study on Dhaka Stock Exchange (DSE)*. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business Vol. 5, No. 3 July 2013*

Nirmala, P.S, P.S Sanju dan M. Ramachandran. *Determinants of Share Prices in India*. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences* (JETEMS) 2 (2): 124-130 (ISSN:2141-7024).

Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja dan I Made Pradana Adiputra. Pengaruh Devidend per Share dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

Sri Zuliami. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1, Oktober 2012.

Stella. Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt To Equity, Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No.2, Agustus 2009, Hlm. 97-106

Winston Tarore dan Winston Pontoh. Analisis Pengaruh *Dividen per Share* (DPS) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FE UNSRAT, Vol. 5 No.2, Juni 2010. (ISSN. 1907-9737)

www.idx.co.id

books.google.com

www.okezone.com

pasarmodal.inilah.com

www.duniainvestasi.com

www.ortax.org